

# SOLIDARITAS KELOMPOK ORGANISASI PENCAK SILAT CABANG KABUPATEN PONOROGO

(Studi Kasus Konflik Anggota Organisasi

Setia Hati Terate Vs Setia Hati Winongo)

Isnan Miftahul Aziiz

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Isnan Miftahul Aziiz. NIM K8411038 **SOLIDARITAS KELOMPOK ORGANISASI PENCAK SILAT CABANG KABUPATEN PONOROGO (STUDI KASUS KONFLIK ANGGOTA PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE VS SETIA HATI WINONGO)** Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. April 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Bentuk karakteristik konflik yang dilakukan oleh Anggota organisasi SH Terate dan SH Winongo serta bentuk solidaritas anggota dalam kelompok Organisasi SH Terate dan SH Winongo. Penelitian ini dilakukan di Cabang Organisasi SH Terate dan SH Winongo Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data berasal dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari 3 laki-laki sebagai Anggota Organisasi SH Terate dan SH Winongo. Sedangkan informan pendukung terdiri 2 pengurus Organisasi SH Terate dan SH Winongo. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan dengan cara *purposive sampling*. Dalam melakukan uji validitas data, yang dilakukan yaitu dengan metode cara pengumpulan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Konflik yang dilakukan oleh anggota organisasi SH Terate dan SH Winongo merupakan konflik . yang memiliki keunikan tersendiri, terdapat berbagai penyebab konflik yang runturnya berawal dari pecahnya organisasi SH sampai masalah individu, gengsi dan pengeklaiman kebenaran ajaran yang asli. Konflik ini juga mengarah pada bentuk positif yang tujuannya adalah sebagai bentuk solidaritas antar individu yang mengarah kepada kelompok dan menjadikan konflik ketika pecah menjadi kuat dan besar.

Kata kunci : Karakteristik Konflik, Solidaritas kelompok, Konflik menjadi bentuk positif

Indonesia merupakan negeri dengan sejuta kekayaan yang meliputi sumber daya alam dan kesenian. Keanekaragaman budaya merupakan cermin jati diri bangsa Indonesia. salah satu kebudayaan Indonesia yang sangat terkenal dikalangan masyarakat nasional maupun global adalah pencak silat. Pencak silat merupakan bentuk kesenian tradisional asli Indonesia. Kesenian pencak silat bentuk warisan leluhur bangsa Indonesia yang patut dipertahankan. Keanekaragaman pencak silat asli Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Setia Hati Winongo dan Setia Hati Terate merupakan contoh kecil dari bentuk organisasi pencak silat besar yang terdapat di wilayah Jawa Timur yang terpusat di Kota Madiun. Dua organisasi pencak silat Setia Hati Winongo dan Setia Hati Terate memiliki jumlah anggota cukup besar bahkan kedua organisasi tersebut sudah meluas hingga luar wilayah Madiun seperti Ponorogo, Magetan, Ngawi, Pacitan dan masih banyak wilayah lainnya. Proses perjalanan kedua organisasi ini sangat signifikan dari tahun ke tahun dilihat dari jumlah masa semakin meningkat. Jumlah anggota yang sangat besar mempengaruhi identitas kejayaan kedua organisasi. Masa yang sangat besar mempengaruhi rasa gengsi yang timbul dari anggota organisasi Setia Hati Winongo dan Setia Hati Terate. Gengsi antar anggota merupakan langkah awal timbulnya konflik yang pecah antara kedua kelompok. Berdasarkan sejarah sebelum adanya konflik, kedua perguruan ini dipersatukan dengan nama perguruan silat SETIA HATI

yang didirikan oleh Ki Ngabehi Soeryodiwiryo, atau biasa disebut Eyang Soeryo, dimana Eyang Soeryo memiliki dua murid kesayangan. Konflik antara kedua murid Eyang Soeryo terjadi pada saat Eyang Soeryo meninggal. Sehingga perguruan silat SETIA HATI terpecah menjadi dua, yakni perguruan silat Setia Hati Terate dengan perguruan silat Setia Hati Tunas Muda Winongo, dimana kedua murid ini saling mengklaim bahwa yang mereka anut adalah ajaran SETIA HATI yang asli dari Eyang Soeryo, konflik ini merambah sampai ke pengikut masing masing perguruan. Konflik antar anggota kedua organisasi mulai memanasi mulai tahun 2000 ke atas. Konflik terjadi tidak hanya di Kota Madiun yang merupakan basis masa terbesar kedua organisasi, tetapi konflik juga sudah mulai menyebar di wilayah lainnya khususnya Karisidenan Madiun. Dampak konflik sangat luas terutama dikalangan masyarakat, banyak masyarakat yang dirugikan akibat konflik yang terjadi karena pada dasarnya konflik sering terjadi di jalan raya yang sangat mengganggu lalu lintas bahkan mulai masuk ke perkampungan warga. Parahnya konflik tidak hanya orang-orang dewasa yang terlibat tetapi anak belasan umur mulai tingkat SMP sampai SMA juga terlibat didalamnya.

Berdasarkan hasil data yang terjadi di lapangan konflik setiap tahun hampir terjadi. Contohnya pada tahun 2011 konvoi SH Winongo di lempari batu oleh masa SH Terate. Pada tahun 2012 bentrok terjadi dua kali, konflik kedua Organisasi mulai meluas tidak hanya di wilayah Madiun

tetapi juga terjadi di Kabupaten Ponorogo tepatnya di Kec Balong dan Kec Jambon dan kasus penyiraman cat pada tugu SH Winongo. Kasus bentrok kedua pihak memang sudah sangat sering terjadi dari tahun ke tahun jumlah masa semakin banyak. Pada tanggal 18 November 2013 bentrok besar terjadi tepatnya di jalur ponorogo – madiun. kasus pada tahun 2013 harus melibatkan polisi melakukan tindakan kasar beberapa tokoh yang menjadi provokator ditangkap polisi.

Konflik dua perguruan silat sangat meresahkan masyarakat, distiap acara yang diadakan kedua perguruan tersebut selalu menimbulkan konflik bentuk konflik yang berpangkal dari perbedaan penafsiran dan klaim kebenaran tentang ideologi ke-SetiaHati-an ini merambat hampir seluruh Karisedenan Madiun. Contohnya pada acara suro'an agung pada tahun 2014 bentrok dahsyat kembali terjadi antar kedua perguruan tersebut. Konflik yang melibatkan masa pendukung kedua pihak antara perguruan silat Setia Hati Terate dengan Setia Hati Winongo telah menimbulkan keresahan di berbagai lapisan masyarakat, bahkan sudah pernah mengakibatkan korban jiwa dan harta benda dari kedua belah pihak serta masyarakat pada umumnya. Konflik tersebut menimbulkan ketidaknyaman dalam kehidupan masyarakat Madiun dan Kabupaten lainnya. Konflik antar kedua perguruan silat tersebut sangat meresahkan warga bahkan warga yang tidak memiliki sangkut paut juga ikut sebagai korban dalam konflik tersebut. Contohnya pada

kasus yang terjadi di pinggir kota perbatasan madiun ponorogo

Konflik juga terjadi di wilayah pinggir kota madiun, rasa benci antar kedua pengikut perguruan ini sering kali menimbulkan konflik antar kedua perguruan, sehingga permasalahan sepele yang melibatkan kedua perguruan silat ini bisa memicu konflik menjadi besar contohnya hanya masalah saling ejek, saling mengklaim kebenaran ajaran dan masalah tugu Kehidupan sosial selalu mengandung dua potensi yang saling bertolak belakang, yaitu potensi konflik dan integrasi. Kedua potensi tersebut menyatu dalam kehidupan masyarakat dan sewaktu-waktu dapat muncul secara bergantian. Potensi konflik akan muncul lebih kuat apabila diantara anggota masyarakat lebih mengutamakan kepentingan individu ataupun kelompok sehingga terjadi persaingan tidak sehat yang pada akhirnya dapat memicu timbulnya konflik. Perkembangan zaman menjadikan pergeseran nilai-nilai asli ajaran organisasi perguruan silat. Organisasi pencak silat tidak pernah memberikan ajaran konflik dan saling memusuhi. Fakta yang terjadi di lapangan tidak ada pengamalan nilai-nilai ke-SH'an malah semakin memalukan ajaran dengan membuat kegiatan konflik.

Perjalanan konflik anggota SH Terate dan SH Winongo terhitung mulai sejak pecahnya kedua organisasi. Pecahnya kedua organisasi merupakan dampak dari konflik yang terjadi sampai sekarang. Semua jalur sudah ditempuh untuk meredam terjadinya konflik tetapi tidak ada bentuk tindakan nyata dari kedua anggota untuk melakukan

tindakan damai, secara kultural konflik kedua belah pihak merupakan konflik yang didasari masalah pribadi, gesekan kecil bahkan adanya klaim kebenaran dalam ajaran organisasi. Konflik kedua belah pihak merupakan masalah besar bagi seluruh komponen didalam masyarakat. Konflik ini merupakan konflik tidak hanya melibatkan individu konflik juga melibatkan komponen kelompok besar konflik menjadikan ketidak nyamanan bagi masyarakat, karena konflik dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar baik dari kedua anggota organisasi ataupun masyarakat biasa.

### **Kajian Pustaka**

#### **Struktural Konflik**

Konflik memang hal yang tak bisa dihindarkan didalam kehidupan masyarakat. Konflik selalu lahir dalam setiap fungsi dan struktur dalam proses tata kehidupan dalam masyarakat. Masyarakat merupakan sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan dan setiap bagian terkadang tidak berfungsi selalu berbenturan dengan norma adat dan kebudayaan yang mengakar dalam masyarakat. Kegagalan fungsi menjadikan masyarakat rentan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan tata nilai yang terdapat dalam masyarakat dan timbul konflik sosial. Dalam konflik yang terjadi dalam tubuh anggota organisasi SH Terate dan SH Winongo merupakan konflik yang lahir dari perpecahan kedua organisasi, Berdasarkan sejarah sebelum adanya konflik, kedua perguruan ini dipersatukan dengan nama perguruan silat SETIA HATI yang didirikan oleh Ki Ngabehi Soeryodiwiryo, atau biasa disebut

Eyang Soeryo, dimana Eyang Soeryo memiliki dua murid kesayangan. Konflik antara kedua murid Eyang Sueryo terjadi pada saat Eyang Sueryo meninggal. Sehingga perguruan silat SETIA HATI terpecah menjadi dua, yakni perguruan silat Setia Hati Terate dengan perguruan silat Setia Hati Tunas Muda Winongo, dimana kedua murid ini saling mengklaim bahwa perguruan yang mereka anut adalah ajaran SETIA HATI yang asli dari Eyang Soeryo, konflik ini merambah sampai ke pengikut masing masing perguruan

Sejarah menjadikan konflik kedua organisasi semakin kuat dan besar, konflik kedua organisasi memang identik dengan sebuah kekerasan dan kekuatan masa. Lahirnya konflik merupakan penyebab lahirnya masalah kecil dari individu mengakar ke masalah kelompok, rasa gengsi dan pengeklaiman ajaran menyebabkan konflik sering terjadi bahkan dengan gaya-gaya yang berbeda. Konflik sangat mengganggu kenyamanan masyarakat, konflik sangat memberikan kerugian materi bahkan non materi bagi masyarakat.

memang lahir dari individu yang mengarah pada kelompok besar, konflik yang berjalan bertahun-tahun tidak ada titik temu tentang perdamaian. Kultural konflik yang dibentuk sejak perpecahan organisasi menjadikan konflik semakin tahun semakin besar dan kuat. Terciptannya konflik dalam organisasi SH Terate dan SH Winongo merupakan konflik bersekala besar, konflik kedua organisasi menyebabkan masa sangat besar, kekuatan masa kedua

organisasi merupakan bentuk kekuatan kelompok. Intensitas konflik menjadikan hubungan individu dalam kelompok menjadi sangat erat, pembangunan solidaritas kelompok terjadi ketika anggota memiliki rangkaian kegiatan yang melibatkan nama organisasi. Konflik kedua organisasi juga menyangkut rasa gengsi yang tinggi, solidaritas yang kuat menyebabkan kekuatan masa yang sangat besar bahkan menentukan keunggulan kelompok.

Dari uraian diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa konflik lahir dari sebuah perpecahan kedua murid perguruan SH yang ingin mendirikan perguruan sendiri. Berjalannya waktu konflik menjalar pada anggota kedua perguruan, pengeklaiman ajaran kebenaran dan rasa gengsi antar anggota penyebab utama konflik pecah. Konflik kedua organisasi juga lahir dari sebuah masalah individu yang menjalar ke kelompok besar. Rasa solidaritas kelompok merupakan perwujudan bentuk individu dalam kepemilikan organisasi sehingga ketika menemui masalah yang menyangkut tentang nama organisasi atau masalah individu yang tergabung dalam kelompok SH akan melibatkan masa yang sangat besar, bahkan apabila terjadi konflik, konflik akan mejadi besar dan kuat. Penelitian yang melibatkan konflik kedua organisasi SH Winongo dan SH merupakan penelitian yang menggunakan teori konflik dengan pandangan Lewis A Cosear , Selama dua puluh tahun Lewis A Cosear tetap terikat pada model sosiologi dengan tekanan pada struktur sosial. Pada saat yang sama dia menunjukan bahwa model tersebut selalu mengabaikan studi

tentang konflik sosial. Berbeda dari ahli tokoh sosiologi yang menegaskan eksistensi dua prespektif – teori fungsional struktural versus teori konflik coser mengungkapkan komitmennya pada kemungkinan menyatukan kedua pendekatan tersebut. Coser mengakui beberapa susunan struktural merupakan hasil persetujuan dan kosnsensus, suatu proses yang ditonjolkan oleh kaum fungsional struktural tetapi juga menunjuk pada proses konflik sosial.

Coser (1956 : 16-19) dalam membahas ahli teori (bangsa amerika) yang lebih awal, menyatakan pemahaman mereka tentang konflik sebagai – kesadaran yang tercermin dalam semangat pembaharuan masyarakat. Coser juga menyatakan sosiologi dilahirkan dalam semangat modern untuk memperbaiki masyarakat ( dikutip dalam coser, 1956 : 17 )

Akan tetapi para ahli sosiologi kontemporer sering mengacuhkan analisa konflik sosial, secara implisit, melihatnya sebagai sebagai destruktif atau patologis bagi kelompok sosial. Coser memilih mununjukan berbagai sumbangan konflik yang secara potensial positif untuk membentuk serta mempertahankan struktur dia melakukan hal ini dengan membangun diatas sosiologi klasik pernyataan – pernyataan yang berhubungan dengan konflik sosial, dan terutama melalui pada ahli sosiologi jerman yang terkenal yaitu gerog simmel.

Coser juga tidak mencoba menghasilkan teori menyeluruh dan mencakup seluruh fenomena sosial. Karena yakin bahwa setiap usaha untuk menghasilkan suatu teori sosial

yang holistik adalah prematur. Simmel juga mempertahankan pendapatnya bahwa *sosiologi bekerja untuk menyempurnakan dan menggambarkan bentuk – bentuk atau konsep – konsep sosiologis dimana isi dunia empiris dapat ditempatkan*. Konflik adalah salah satu bentuk sosiologis yang dibahas oleh Simmel. Konflik merupakan bentuk interaksi dimana tempat, waktu, bahan sebagaimana dengan isi segitiga yang dapat berubah. Coser mengambil pembahasan konflik dari Simmel dan mengembangkan proporsi dan memperluas konsep Simmel tersebut dalam menggambarkan kondisi-kondisi dimana konflik secara positif membantu struktur sosial dan bila terjadi secara negatif akan memperlemah kerangka masyarakat. Konflik dalam masyarakat secara alami memang terjadi dalam masyarakat tetapi menurut Coser konflik secara potensial positif untuk membentuk serta mempertahankan struktur. Lewis Coser sebagai seorang tokoh yang mendalami teorikonflik memiliki cara pandang yang sangat bertolak belakang dengan Parsons dalam hal melihat konflik di dalam masyarakat atau kelompok tertentu.

Lewis Coser sebagai seorang tokoh yang mendalami teorikonflik memiliki cara pandang yang sangat bertolak belakang dengan Parsons dalam hal melihat konflik di dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Ada beberapa pandangan Coser terhadap konflik dalam hubungan dengan terjalannya suatu fungsi dalam masyarakat, antara lain Coser mencoba mengemukakan kondisi-kondisi dimana secara positif konflik

mampu mempertahankan struktur sosial. Konflik sebagai proses sosial dapat merupakan mekanisme lewat mana kelompok-kelompok dan batas-batasnya terbentuk dan dipertahankan. Selanjutnya konflik dapat menyatukan para anggota kelompok lewat pengukuhan kembali identitas kelompok. Apakah konflik merupakan sumber kohesi atau perpecahan kelompok tergantung atas asal mula ketegangan, isu tentang konflik, cara bagaimana ketegangan ditangani, dan yang terpenting tipe struktur dimana konflik itu berkembang. Coser juga membedakan konflik realistik dengan non realistik, keseluruhan butir-butir tersebut merupakan faktor-faktor yang menentukan fungsi konflik sebagai suatu proses sosial. Dengan demikian konflik dan konsensus, integrasi dan perpecahan adalah proses fundamental walau dalam porsi dan campuran yang berbeda dari setiap sistem sosial yang dapat dimengerti

### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Ponorogo karena Konflik antar dua perguruan pencak silat ini memang sering terjadi khususnya di wilayah Kabupaten Ponorogo yang meliputi seluruh kecamatan, dengan jumlah 21 kecamatan. Konflik antar kedua perguruan hamir terjadi diseluruh wilayah kecamatan Ponorogo. Mengingat hal tersebut, maka pertimbangan fundamental terhadap pemilihan perguruan SH Terate dan SH Winongo ranting kota Ponorogo sebagai lokasi penelitian adalah :

- a. Ranting kota Ponorogo Organisasi SH Terate dan SH Winongo merupakan ranting terbesar di wilayah

- Kabupaten Ponorogo, dan memiliki informasi penting mulai sejarah sampai tragedi konflik yang terjadi anatar anggota SH Terate dan SH Winongo
- b. Terdapat struktur kepengurusan dan struktur pembina secara jelas dalam Organisasi SH Terate dan SH Winongo sehingga mendukung ketersediaan data untuk menghimpun makna yang dibutuhkan.
  - c. Semua proses kegiatan penting dalam organisasi SH Terate dan SH Winongo terjadi di wilayah kota ponorogo, sehingga proses pencarian data lebih muda dan lebih efisien

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan makna dibalik realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010 : 8)

Data dalam penelitian kualitatif merupakan kumpulan fakta dalam penelitian yang dideskripsikan dan dimaknai oleh seorang peneliti (Moleong, 2010: 107). Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah

subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998 : 114).

Teknik sampling atau pengambilan sampling atau pengambilan cuplikan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Bungin, *purposive sampling* adalah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan anggota kelompok yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian (2011: 107). Dengan teknik *purposive sampling* diharapkan informan memberikan data sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen.

Validitas data digunakan berkaitan data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### Triangulasi Sumber

Dalam menggunakan triangulasi sumber, peneliti menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Di mana data yang sama dan sejenis akan lebih baik bila digali dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber satu, bisa teruji

kebenarannya apabila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis maupun sumber yang berbeda jenisnya (Sutopo, 2002: 79).

Jadi, triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu menyilangkan hasil jawaban dari anggota SH Terate dan SH Winongo. Melalui hasil wawancara, akan dapat diketahui jawaban-jawaban dari informan. Lebih lanjut, membandingkan data yang diperoleh dari dokumen dan arsip dengan hasil wawancara informan serta membandingkan data hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari informan.

#### Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode digunakan untuk memperoleh data yang sama dan sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pula. Dalam penelitian ini triangulasi metode meliputi observasi, wawancara mendalam serta analisis dokumen. “Trianggulasi metode yang dimaksud disini ialah menggunakan lintas metode pengumpulan data” (Bungin, 2003:60). Trianggulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview* (Bungin, 2011: 265).

#### Penelitian Dan Pembahasan

Konflik memang hal yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan masyarakat. Timbulnya konflik merupakan proses dari kegagalan

penerapan nilai dan norma yang terjadi dimasyarakat. Konflik dimasyarakat memang tidak hanya terjadi antara individu, tetapi juga melibatkan beberapa kelompok organisasi besar. Konflik merupakan hal yang tidak diinginkan didalam masyarakat karena dampak konflik bisa menyebabkan kerugian besar baik kerugian materil maupun non materil. Indonesia merupakan negara yang multikultural terdapat berbagai kebudayaan, suku bahkan ras yang berbeda. Perbedaan inilah yang menyebabkan kecemburan sosial dalam masyarakat, dampak kecemburan sosial inilah yang menyebabkan timbulnya konflik. SH Winongo dan SH Terate merupakan salah satu bentuk organisasi pencak silat terbesar diwilayah Indonesia khususnya wilayah jawa timur kedua organisasi merupakan organisasi dalam bidang kesenian yang tujuannya untuk melestarikan kesenian tradisional, mengolah raga dan bela negara. Kedua organisasi ini merupakan organisasi yang memiliki masa dengan jumlah ribuan. Sesuai dengan tujuannya seharusnya anggota organisasi ini mampu mengaplikasikan bentuk – bentuk peran positif didalam masyarakat. Fakta dilapangan menunjukan adanya kegagalan beberapa anggota dalam menerapkan fungsi organisasi pencak silat sesuai dengan arah dan tujuannya. SH Winongo dan SH Terate merupakan organisasi yang anggotanya sering terlibat konflik, karakteristik konflik yang terjadi didalam organisasi SH Winongo dan SH Terate tidak lepas dari sejarah kedua organisasi, melihat dari konflik kedua organisasi memang



sangat unik dan memiliki ciri khas tersendiri.

Lewis Coser sebagai seorang tokoh yang mendalami teori konflik memiliki cara pandang yang sangat bertolak belakang dengan Parsons dalam hal melihat konflik di dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Ada beberapa pandangan Coser terhadap konflik dalam hubungan dengan terjalannya suatu fungsi dalam masyarakat, antara lain Coser mencoba mengemukakan kondisi-kondisi dimana secara positif konflik mampu mempertahankan struktur sosial. Pada tahapan ini melihat kasus konflik yang terjadi dalam organisasi SH Terate dan SH Winongo merupakan konflik yang secara positif membantu struktural dalam internal kelompok. Konflik SH Terate dan SH Winongo merupakan konflik yang melibatkan masa cukup besar, sehingga dalam berkonflik akan menggunakan kekuatan kelompok. Konflik dalam organisasi SH merupakan konflik yang didalam terdapat proses sosial yang mampu memberikan bentuk mekanisme yang mempengaruhi kelompok-kelompok dan batas-batasnya terbentuk dan dipertahankan. Selanjutnya konflik organisasi SH dapat menyatukan para anggota kelompok lewat pengukuhan kembali identitas kelompok.

Konflik merupakan sumber kohesi atau perpecahan kelompok tergantung atas asal mula ketegangan, isu tentang konflik, cara bagaimana ketegangan ditangani, dan yang terpenting tipe struktur dimana konflik itu berkembang. Konflik organisasi SH merupakan konflik yang melihat dari sisi kohesi atau

hubungan, Konflik SH Merupakan langkah untuk membangun hubungan dalam internal kelompok. pola pembangunan dalam individu dibentuk dan menjadi kuat ketika terdapat masalah yang masalah yang berhubungan dengan individu sebagai anggota SH ataupun masalah organisasi. Coser juga membedakan konflik realistik dan non realistik kesemuanya merupakan bagian konflik dalam proses sosial.

### **Simpulan, Implikasi, Dan Saran**

#### **Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, mengenai solidaritas kelompok organisasi pencak silat ranting kota kabupaten ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lahirnya PSHT dan PSH Tunas Muda Winongo tak bisa dilepaskan dari dinamika dan perjalanan panjang organisasi induknya, yakni PSH di bawah maha guru Ki Ngabehi Soerodiwirjo. Pecahnya kedua organisasi merupakan awal mula dari kejadian konflik yang dilakukan oleh anggota organisasi SH Tearte dan SH Winongo, konflik yang dilakukan oleh kedua pihak merupakan konflik yang didasari oleh masalah individu yang menjalar ke kelompok, masalah gengsi dan masalah pengeklaiman kebenaran ajaran yang asli.
2. Konflik kedua organisasi hampir setiap tahun terjadi, konflik menyebabkan kerugian baik dari segi materi maupun non materi. Konflik yang dilakukan oleh anggota organisasi SH Terate dan SH Winongo merupakan

konflik yang memiliki keunikan tersendiri, karena konflik lahir hanya dari masalah kecil yang menjadi besar.

3. Organisasi SH Terate dan Organisasi SH Winongo merupakan organisasi yang memberikan pendidikan yang tujuannya adalah mengolah raga, melindungi diri dan mengembangkan kesenian pencak silat selain itu juga kedua organisasi memberikan pendidikan yang tujuannya mengutamakan arti sebuah persaudaraan. Banyak anggota yang salah dalam mengartikan persaudaraan disini, Konflik seakan – akan menjadi sarana untuk membantu arti kata persaudaraan. Banyak masalah yang lahir dari individu yang menjalar ke kelompok sehingga ketika konflik pecah konflik akan megunakan masa yang cukup besar, kekuatan kelompok merupakan hasil dari hubungan solidaritas yang dibangun didalam internal kelompok, solidaritas
4. dalam organisasi SH Terate dan SH Winongo sangat erat sehingga ketika konflik meledak konflik akan terasa besar dan konflik begitu kuat.

#### Implikasi Teoritis

Berbeda dengan pandangan Parsons di atas, teori konflik justru melihat bahwa di antara sistem kemasyarakatan, konflik tidak dapat dihindarkan. Konflik selalu ada oleh karena adanya perbedaan, hanya saja bahwa adanya konflik tidak harus selalu dilihat secara negatif. Hal ini jelas dengan melihat apa yang ada didalam masyarakat dan proses sosial

yang terjadi disetiap masyarakat sebagai satu kesatuan (sistem) sosial di dalam dirinya sudah mengandung ketegangan dan pertentangan potensial. Dengan perkataan lain, konflik itu sudah lengket (*inherent*) di dalam tiap sistem sosial itu sendiri. Lewis Coser sebagai seorang tokoh yang

#### Implikasi Metodologis

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena dalam penggunaannya dalam penelitian dapat menjawab suatu strategi penelitian dimana didalamnya penelitian dapat menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa maupun aktivitas secara individu ataupun kelompok. Metode studi kasus dianggap sudah tepat dalam membahas konflik yang terjadi dikalangan anggota SH Terate dan SH Winongo, metode ini memberikan suatu masalah yang mengarah pada proses hubungan antar individu dalam satu hubungan kelompok. Kasus konflik yang dilakukan anggota SH Terate dan SH Winongo merupakan konflik skala besar yang dilakukan oleh kelompok besar, penelitian ini juga berusaha mengungkap kekuatan solidaritas kelompok yang begitu kuat sehingga apa bila terjadi konflik, konflik begitu kuat dan melibatkan masa yang cukup besar.

#### Implikasi Praktis

Implikasi praktis berkaitan erat dengan hasil penelitian, Konflik yang terjadi dikalangan anggota SH Terate dan SH Winongo merupakan konflik yang bersekalanya besar, konflik kedua anggota organisasi menggunakan masa yang cukup banyak. Pendidikan dalam internal SH yang mengutamakan persaudaraan dan solidaritas antar individu malah

dijadikan sebagai kekuatan utama dalam konflik antar perguruan. Kuatnya solidaritas antar individu menjadikan konflik terus menerus terjadi karena kekuatan kelompok sangat indetik dengan gengsi dalam kalangan anggota kedua perguruan SH.

#### SARAN

Untuk Anggota SH Terate dan SH Winongo

- a. Jangan beranggapan bahwa menjadi anggota SH Terate dan SH Winongo dan bentuk keikutsertaan bukan karena keinginan untuk menekuni olahraga silat, namun hanya untuk mendapatkan status, sehingga apabila menghadapi masalah maka anggota lain seperguruannya akan membantu, walaupun belum diketahui posisi atau permasalahan yang ada.
- b. Bagi Anggota SH Terate dan SH Winongo bahwa pendidikan dalam internal organisasi merupakan pendidikan yang tujuannya sebagai membangun rasa kemanusiaan dan persaudaraan dengan anggota lain, jangan salah mengartikan bahwa persaudaraan yang kuat ini untuk menjadi ajang konflik tetapi gunakanlah sebagai tindakan yang positif.
- c. Bagi anggota SH Terate dan SH Winongo mengikuti pencak silat merupakan olahraga yang positif, jadikan acuan bagi anggota SH olahraga silat merupakan salah satu olahraga yang menjadi ciri khas Indonesia,

yang apabila dikembangkan dengan baik, akan dapat menciptakan atlet-atlet nasional yang berprestasi dan berkelas Nasional bahkan Internasional.

#### Daftar Pustaka

Poloma M Margaret. 1987,

*Sosiologi Kontemporer,*

*Yasogama – Ed. 1Cet 2, Jakarta*

*Rajawali*

Poloma M Margaret. 2007,

*Sosiologi Kontemporer,*

*Yasogama – Ed. 1Cet 7, Jakarta*

*PT Raja Grafindo Persada*

Moleong, Lexy J. 2011,

*Metodologi Penelitian Kualitatif,*

Remaja Rosdakarya, Bandung.

Afrizal. 2014, *Metode Penelitian*

*Kualitatif: Sebuah Upaya*

*Mendukung Penggunaan*

*Penelitian Kualitatif dalam*

*Berbagai Disiplin Ilmu,*

RajaGrafindo Persada, Jakarta

Sugiyono. 2013, *Memahami*

*Penelitian Kualitatif,*

ALFABETA, Bandung.

Sugiyono. 2013, *Metode*

*Penelitian Pendidikan*

*(Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta,

Bandung.

Sutopo, H. B. 2000, *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif,* Sebelas

Maret University Press,

Surakarta.

Arikunto, Suharsimi. (1998),

Prosedur Penelitian: Suatu

Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.

Rineka Cipta

Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Bungin, Buhan (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.  
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/kmnts0b93573ac4full.pdf>

[http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=50830](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=50830)

<http://unim.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/4-Prasangka-Sosial-Dan-Permusuhan-Antar-Kelompok.pdf>

<http://eprints.uns.ac.id/22908/>

<http://www.radarmadiun.info/blog/2012/11/perang-batu-tiga-brimob-terluka/>

<http://www.wengker.com/2012/10/jajaran-polisi-ponorogo-siaga-penuh.html>

<http://www.lensaindonesia.cm/2012/10/15/ratusan-pesilat-psht-kepung-mapolsek-jetis-ponorogo.html>

<http://www.beritatrenggalek.com/2013/09/usai-deklarasi-damai-perguruan-silat-di.html>

<http://www.tribunnews.com/regional/2013/09/29/sepulang->

deklarasi-damai-30-pendekar-ponorogo-tawuran

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/99626/konvoi-pesilat-winongo-terlibat-bentrokdengan-terate>

[nfopoljatim.com/info-art/item/2122-sukses-surangagung-pshw-ponorogo](http://nfopoljatim.com/info-art/item/2122-sukses-surangagung-pshw-ponorogo)

<http://surabaya.tribunnews.com/2013/12/15/20-ribu-pendekar-psh-tunas-muda-winongo-ponorogogelar-surangagung>

<https://www.youtube.com/watch?v=DSqsBwjYwFYKampungSilat>

<https://www.youtube.com/watch?v=Cqyhu6LKUrEJambrong>

<https://www.youtube.com/watch?v=kYJV3ftvRisokidcoy1903>

<https://www.youtube.com/watch?v=IL7E8ynQ8IM>

<https://www.youtube.com/watch?v=N9IxZzE071sMiftakulHuda>

<https://www.youtube.com/watch?v=kZiStrZEhC8>